

**PENAFSIRAN KH. MISBAH MUSTAFA TERHADAP
AYAT-AYAT AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM
TAFSIR *AL-IKLĪL FĪ MA'ĀN AL-TANZĪL***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**Oleh:
KUSMINAH
NIM. 09532052**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Kusminah
NIM : 09532052
Tempat/Tgl Lahir : Kudus, 02 Mei 1991
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Tafsir dan Hadis/ VIII (delapan)
Alamat Rumah : Ds. Kandangmas, RT 04/ RW 02, Kec. Dawe,
Kab. Kudus, Prop. Jawa Tengah 59382
Alamat : Jln. Parangtritis km. 3,5 Krapyak Wetan,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
No Telp/HP : 0858 7647 1246
Judul Skripsi : Penafsiran KH. Misbah Mustafa tentang Ayat-ayat
Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Kitab *Al-Ikhlā' Fī
Ma'ān Al-Tanzīl* (Kajian Tematik)

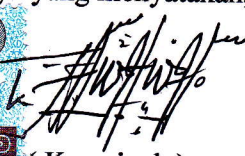
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



(Kusminah)
NIM. 09532052



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Kusminah

NIM : 09532052

Judul : Penafsiran KH. Misbah Mustafa tentang Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Kitab *Al-Ikhlā' Fī Ma'ān Al-Tanzīl* (Kajian Tematik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013
Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.

NIP. 19540926 198603 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Kusminah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Kusminah
NIM : 09532052
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Penafsiran KH. Misbah Mustafa tentang Ayat-ayat Amar
Ma'ruf Nahi Munkar dalam Kitab *Al-Ikhlā' Fī Ma'ān Al-Tanzīl*
(Kajian Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001



**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05/RO**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1455/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran KH. Misbah Mustafa Terhadap Ayat-
Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir *Al-
Ikhlil Fi Ma'an Al-Tanzil*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kusminah

NIM : 09532052

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 01 Juli 2013

Dengan nilai : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, MA

NIP. 19540926 198603 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Drs. Indal Abrof, M. Ag

NIP. 19680805 199303 1 007

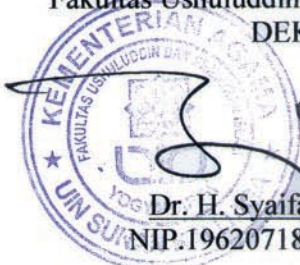
Penguji III

Drs. M. Mansur, M. Ag

NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 08 Juli 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”(QS. Al-Baqarah : 269)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

*Bapak dan Ibu tercinta,
Bapak Jumai & Ibu Wasirah*

*Kakak dan keponakanku,
Mu'alimah, Jumi'ati, Dewi Rohmaniah,
Affandi Fathurrohman, Saskia Nur Maulida,
Ella Kusumastuti, Reva*

*Maz-Q, semoga kehendak Allah
sama dengan kehendak kita. Amin.*

*Guru, Sahabat, dan teman-teman di Pesantren Krapyak, CSS MoRA,
Tafsir Hadis 2009, UIN SUKA dan diJalan-jalan Kota Yogyakarta
yang telah mengajarkan banyak hal tentang makna kehidupan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmat al-auliyā'
زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fītri

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
كَسَرَ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
فَهِمَ		ditulis	<i>i</i>
دَمَمَ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>fahima</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ؛

Berkat Rahmat dan pertolongan Allah swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Ayat-Ayat Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Tafsir *al-Ikhlāf Fī Ma’ān al-Tanzīl*”. Namun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi kemampuan menyusun, merangkai kalimat maupun keterbatasan penulis dalam menggali data. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan berlapang dada untuk menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Terselesaikannya skripsi ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, disini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. Ag. dan Afdawaiza, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis
5. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan
6. Dr. H. Mahfudz Mashduki, M. A. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian membaca skripsi penulis, penuh kesabaran membimbing, mengoreksi, mengarahkan dan memperbaiki berbagai kesalahan
7. Drs. Indal Abrar, M. Ag yang telah banyak menginspirasi penulis, serta para dosen di Jurusan Tafsir Hadis yang telah mencurahkan “keilmuan” yang sangat bermanfaat bagi penulis, dari hal-hal yang tak pernah penulis ketahui sebelumnya
8. Bapak Jumai dan Ibu Wasirah yang dengan kasih sayangnya telah mengajarkan tentang makna kehidupan dan selalu memberikan doa restu agar penulis menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain
9. Saudara-saudaraku, Mbak Mu’alimah dan Mbak Jumi’ati serta segenap keluarga besar di Kudus yang banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam kehidupan penulis
10. Mas Suroso dan “CBR Merah AB 2515 WG”, terimakasih atas semua saran, nasehat dan kesetiaannya dalam menemani penulis. Maaf banget, penulis banyak merepotkanmu dalam berbagai hal, terlebih karena penulis

suka malas dan susah dibilangin, hehehe. Semoga Allah memudahkan langkah dan rencana kita. Amin

11. Bapak KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. dan Ibu Umamah Dimyati serta Segenap keluarga besar PP Aji Mahasiswa al-Muhsin, Yogyakarta
 12. Ibu Zuhroul Fauziah selaku pembimbing tahfidz yang selalu sabar menghadapi kami ketika setoran hafalan maupun ketika ujian tahfidz
 13. Teman-teman seperjuangan “Niners Club, proud of you all”, terima kasih banyak atas dukungan dari kalian, semoga persahabatan kita tidak hanya berhenti di kota Jogja, tetaplah ingat kepada keluarga besar kita. Mohon maaf atas segala kesalahan, jika dalam keseharian pergaulan kita banyak terjadi kesalahpahaman atau sering membuat kalian kesal
 14. Latifah, maaf penulis akhirnya merepotkanmu. Juga kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, semoga Allah mengganti kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda
- Akhir kata, semoga karya ini dapat menginspirasi bagi lahirnya karya yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis,

(Kusminah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KH. MISBAH MUSTAFA DAN KITAB <i>AL-IKLĪL FĪ MA'ĀN AL-TANZĪL</i>	
A. Biografi KH. Misbah Mustafa	16
1. Latar Belakang Kehidupan dan Sosial Politik	16

2. Perjalanan Intelektual.....	20
3. Karya-karyanya	21
B. Kitab Tafsir <i>Al-Iklīl Fī Ma'an Al-Tanzīl</i>	24
1. Latar Belakang Penulisan.....	24
2. Seputar Pemberian Nama dan Penulisan	25
3. Sistematika Kitab	27
4. Metode dan Corak Penafsiran Kitab	28

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG AMAR MA'RUF NAHI

MUNKAR

A. Makna Ma'ruf dan Munkar	37
B. Ma'ruf dan Munkar dalam Al-Qur'an.....	40
C. Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar	42
D. Rukun dan Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar	45
E. Tahapan-Tahapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	48
F. Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar	51
G. Dampak Meninggalkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	55

BAB IV : PENAFSIRAN KYAI MISBAH TERHADAP AMAR MA'RUF

A. Definisi Amar Ma'ruf Nahi Munkar	60
B. Penafsiran Kyai Misbah terhadap Ayat-ayat tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar	63
C. Telaah terhadap Penafsiran Kyai Misbah	

1. Konstektualisasi Penafsiran Kyai Misbah terhadap Ayat-ayat tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar	75
2. Telaah Kritis terhadap Penafsiran Kyai Misbah	83
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94
CURRICULUM VITAE	98



ABSTRAK

Pemahaman dan pengkajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju mundurnya umat. Selain itu juga sebagai cerminan perkembangan metode, corak maupun karakteristik tafsir. Usaha untuk memahami al-Qur'an sudah ada sejak masa Nabi dan sampai sekarang pun belum berhenti. Maka tidak heran pula jika banyak lahir karya-karya tafsir yang dihasilkan demi memahami maksud al-Qur'an. Salah satu bentuk usaha memahami pesan al-Qur'an dalam bentuk tafsir ditulis oleh seorang ulama Jawa, KH. Misbah Mustafa. Tafsirnya diberi nama *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*, *al-Iklīl* yang artinya *mahkota* (yang ditujukan bagi kaum muslimin). Tujuan dibalik penulisan tafsir ini adalah banyak fenomena sekitar dimana manusia lebih mementingkan urusan dunia dan mengesampingkan urusan akhirat dan hal tersebut menggugah hati Kyai Misbah untuk mengajak orang-orang untuk kembali kepada Al-Qur'an. Berangkat dari tujuan tersebut, diambil tema *amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangka merealisasikan keinginannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat deskriptif-analitis. Didalamnya dideskripsikan bagaimana penafsiran Kyai Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar* serta bagaimana aplikasinya. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui pendekatan sejarah (*history approach*). Pendekatan sejarah dipilih karena kesejakhraan Kyai Misbah yang meliputi latar belakang kehidupan, intelektualitas, dan lingkungan yang mengelilinginya akan sangat berpengaruh terhadap penafsirannya.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa kesimpulan terkait penafsiran Kyai Misbah terhadap ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Pertama, penafsiran Kyai Misbah tentang *amar ma'ruf nahi munkar* banyak mengikuti penafsiran sebelumnya seperti mengambil dari kitab tafsir Jalālāin dan yang lainnya. Kedua, latar belakang kehidupan Kyai Misbah yang menerjuni bidang politik berhasil mengantarkan tafsirnya fokus pada kajian yang dirasa tidak cocok dengan al-Qur'an yang terjadi di masyarakat. Sehingga membuat Kyai Misbah banyak merespon dan memberikan kritikan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah serta fatwa yang dikeluarkan ulama pada waktu itu. Ketiga, salah satu cara melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dengan meninggalkan segala hal yang berbau *bid'ah*, yaitu suatu perbuatan yang tidak ada pada masa Rasulullah. Juga menjauhi perbuatan yang menuruti nafsu untuk mengejar materi keduniawian dan kedudukan semata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis melalui dakwahnya mengamanahkan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat mendasar, universal dan abadi, dan ada juga yang bersifat praktis, lokal, temporal, sehingga dapat berbeda antara satu tempat atau waktu dengan yang lainnya. Perubahan, perbedaan dan perkembangan nilai itu dapat diterima oleh Islam selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal.¹

Islam adalah agama yang penuh dengan kedamaian karena diridhai oleh Allah. Ajarannya sarat dengan *kemaʃlahatan* umat. Ajaran Islam juga tak memberatkan bagi pemeluknya. Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW merupakan *rahmatan lil 'ālamīn*. Meskipun diturunkan pertama kali di bumi Arab, namun seluruh umat manusia dimuka bumi ini berhak untuk merasakan rahmat *ad-dīn al-Islām*. bagi orang-orang yang memahami Islam, juga dituntut untuk mendakwahnya kepada orang lain baik itu muslim maupun non-muslim.

Salah satu caranya yaitu dengan memberikan perhatian terhadap penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Kewajiban ini melekat pada diri insan yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Karena sesungguhnya di antara

¹ Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 174.

amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah adalah saling menasehati, mengajak kepada kebaikan, menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran merupakan ciri utama orang-orang yang beriman. Allah menjadikan rahasia kebaikan dengan menjadikan umat Islam sebagai umat terbaik, karena ia mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran dan beriman kepada Allah. Dalam QS. Ali Imrān (3): 110 disebutkan

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ²

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.....”

Ini adalah gambaran indah masyarakat yang dirahmati karena ber-amar ma'ruf nahi munkar, sebaliknya gambaran sengsara akan didapatkan jika tidak melakukannya. Dengan amar ma'ruf nahi munkar dapat menyelamatkan orang-orang lalai dan ahli maksiat dan juga orang lain yang taat dan istiqamah, dan bahwa sikap diam atau tidak peduli terhadap penegakan amar ma'ruf nahi munkar maka akan mendatangkan bahaya dan kehancuran. Adzab Allah ini tidak hanya menimpa orang yang bersalah saja, akan tetapi mencakup semuanya, yang baik dan yang buruk, yang taqwa dan yang fasik.²

² Sebagaimana tergambar dalam QS. Al-Anfāl (8): 25.

Namun, perlu diingat, bahwa cara yang ditempuh dalam menegakkan kebenaran harus dengan cara yang baik, seperti firman Allah yang artinya “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*”³ Juga dengan cara yang santun (*ḥalīm*), bersikap lemah lembut disertai rasa sabar ketika melaksanakan *amar ma'ruf* sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Luqmān ayat 17.⁴

Tak dapat dipungkiri bahwa Islam sampai kepada kita melalui dakwah para dai. Allah menegaskan bahwa dakwah merupakan salah satu syarat agar umat Islam meraih keberuntungan. Dalam firman-Nya QS. Ali Imrān (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah benteng untuk menjaga, melindungi, memelihara bahkan meningkatkan iman dan taqwa umat Islam. Pada

³ QS. Al-Nahl (16): 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴ Bunyi ayat

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

saat iman dan taqwa umat itu baik, maka segala pintu keberkahan akan terbuka. Keberkahan yang dimaksud adalah kebahagiaan hidup yang mencakup segala sektor kehidupan manusia, meliputi bidang ibadah, mu'amalah, politik, ekonomi, IPTEK, industri, hasil bumi, kekayaan alam dan sektor kehidupan lainnya.⁵

Istilah *amar ma'ruf nahi munkar* pada saat ini sedemikian populer.⁶ Istilah tersebut banyak dimunculkan sebagai tema dalam hal berdakwah. Banyak metode dan media yang dapat ditempuh dan dijadikan sebagai sarana dakwah oleh para pendakwah dalam menyampaikan gagasannya. Metode yang ditempuh, ada yang melalui tulisan, juga ada yang melalui media seperti media elektronik, cetak, bahkan sampai media sosial-politik sekalipun.

Contoh dakwah melalui tulisan, salah satunya dengan menuliskan ide dan pemikirannya dalam bentuk tafsir. Seperti yang telah diketahui, berbagai macam metode dan model penafsiran banyak bermunculan. Juga yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam tafsirnya, ada yang memakai bahasa Arab dan juga ada yang berbahasa lokal (asal daerah). Hal ini juga berlaku di Indonesia, diantaranya karena dipengaruhi oleh faktor yang berada diluar teks al-Qur'an, misalnya kondisi mufassir, seperti kondisi sosial politik, pola pikir, keahlian, pengalaman dan teologi yang melingkupi mufassir.

⁵ Sebagaimana firman Allah QS. Al-A'rāf (7): 96, bahwa "*Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.*"

⁶ A. Zainal Abidin, "Konsep Ma'rūf dalam al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Semantik" dalam *KONTEMPLASI*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2009, hlm. 2.

Sebagaimana dicatat oleh Islah Gusmian bahwa abad ke-19 muncul sebuah tafsir yang menggunakan bahasa lokal Melayu Jawi, yaitu *Kitāb Farā'id al-Qur'ān* dan juga tafsir berbahasa Arab yang ditulis Nawawi al-Bantani yaitu *Tafsīr Munīr li Ma'ālim al-Tanzil*. Kemudian pada abad ke-20 bermunculan literatur tafsir dengan model dan tema yang beragam, seperti tafsirnya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy yang ditulis genap 30 juz dengan model penyajian runtut sesuai urutan surah dalam mushaf Utsmani.⁷

Dalam dekade 1980-an, meskipun bahasa Melayu-Jawi semakin tidak populer dalam karya tafsir, kita masih dapat menemukan karya tafsir dalam bahasa non-Melayu yang menggunakan aksara Jawi (Arab pegon) sebagai media penulisan. Misalnya tafsir *al-Ibrīz li Ma'rifat al-Qur'ān* karya KH. Bisri Mustafa yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara pegon. Selanjutnya memang harus diakui bahwa aksara roman semakin dominan, meskipun digunakan dalam ragam bahasa. Kita bisa menemukan aksara roman (latin), misalnya *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi* terbit pertama kali pada tahun 1981, tafsir *al-Iklil Fi Ma'ān al-Tanzīl* karya KH. Misbah Zainal Mustafa dengan bahasa Jawa dan yang lain.⁸

Kyai Misbah adalah salah seorang figur ulama Indonesia yang berasal dari Rembang Jawa Tengah dan seorang yang senang berdakwah. Beliau aktif dalam berbagai macam organisasi dan terjun dalam dunia politik. Hal ini membuatnya berdakwah melalui partai-partai politik. Sebagai seorang figur dan kyai, beliau

⁷ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia : dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta : Teraju, 2003), hlm. 54-55.

⁸ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, hlm. 62-63.

senantiasa dihadapkan pada kebutuhan masyarakat yang mengalami pergeseran nilai disamping pergeseran kebutuhan zaman. Kemampuan syiar dan dakwah ditempuh dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.

Selain itu Kyai Misbah juga aktif dalam diskusi-diskusi keagamaan dengan mengambil tema-tema terkini serta memberikan pemecahan permasalahan yang terkadang mengundang kontroversi dengan pendapat-pendapat ulama lain. Hal inilah yang kemudian menarik minat penulis untuk mengkaji pemikiran dan penafsirannya yang banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-politik yang dialami Kyai Misbah. Misal saja, pendapatnya mengenai masalah penggunaan pengeras suara ketika berdoa, sholat maupun dzikir. Menurutnya hal ini adalah bid'ah. Alasannya, pada masa nabi dan sahabat pengeras suara tidak digunakan. Dan juga bahwa sikap orang yang berdoa seharusnya dengan sikap تضرع (merendahkan diri), lirih dan juga adanya rasa takut terhadap siksa Allah serta berharap mendapatkan anugerah dari Allah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS. Al-A'rāf (7): 55-56. Ayat tersebut menunjukkan suatu penjelasan bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh manusia untuk menghadapkan segala sesuatu kepada Allah. Selain itu, di dalam ayat juga disebutkan tata cara berdoa (sikap ketika berdoa), yaitu طمعا⁹, خوفا, خفية, and تضرع.

Namun, karena pendapat yang beliau lontarkan sering berlawanan dengan pemerintah dan beliau juga merupakan seorang yang teguh dalam memegang

⁹ Misbah Mustafa, *al-Iktlā' Fī Ma'ān al-Tanzīl* (Surabaya: al-Ihsan, t.tahun), jilid 8, hlm. 1281.

pendapat, maka kemudian beliau memilih melanjutkan dakwahnya dan ide-idenya diwujudkan melalui kitab, yaitu dengan mengarang dan menulis tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*. Kitab tafsirnya ini ditulis lengkap 30 jilid, penulisannya menggunakan tulisan arab pegon, berbahasa jawa dan masih asli tulisan tangan, serta menggunakan istilah-istilah khusus untuk menunjukkan adanya sesuatu yang penting dari penafsiran suatu ayat. Misalnya penyebutan istilah *keterangan*, *mas'alah*, *tanbih*, *faedah*, dan *qisah*.

Motivasi Kyai Misbah untuk menulis tafsir ini unik, yaitu agar kaum muslimin bersikap seimbang terhadap kehidupan dunia dan akhirat dengan cara melindungi diri dibawah naungan al-Qur'an disertai ilmu dan amal sehingga bisa bersama-sama mendapatkan ketentraman dan kesenangan batin di dunia maupun akhirat.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penafsiran Kyai Misbah terhadap ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang sosial-politik terhadap penafsiran

Kyai Misbah tentang ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kitab *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*?

¹⁰ Misbah Mustafa, *Sibgāt Allah: Pemutaran Film Dunia Oleh Allah Yang Maha Besar, makalah yang ditulis Misbah dalam pengajiannya ketika ia memulai menulis kitab tafsirnya dan hal-hal yang berhubungan dengan kitabnya* (Tuban: Majlis Ta'lif Wa al-Khathath, t.th), hlm. 4.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menguraikan dan memaparkan penafsiran Kyai Misbah terhadap ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Mengetahui pengaruh latar sosial-politik terhadap penafsiran Kyai Misbah tentang ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kitab *al-Ikhlāḥ Fī Ma'ān al-Tanzīl*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan wacana keislaman dengan melengkapi data-data yang sudah ada sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* bukanlah merupakan hal baru dalam diskursus keilmuan, bahkan dalam ranah aplikasinya. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, banyak karya yang telah dihasilkan dari pembahasan *amar ma'ruf nahi munkar*, baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Literatur-literatur yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kajian mengenai KH. Misbah Mustafa, kajian mengenai kitab tafsir *al-Ikhlāḥ Fī Ma'ān al-Tanzīl*, dan kajian mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam al-Qur'an.

Kelompok pertama, kajian mengenai KH. Misbah Mustafa. Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan yang khusus membahas biografi maupun

pemikirannya. Penulis hanya menemukan dalam pembahasan kitab tafsirnya, sebagaimana dalam skripsi Siti Zubaidah dan Ahmad Mubarak yang didalamnya mengulas biografi Kyai Misbah.

Kelompok kedua, kajian yang berkaitan dengan kitab tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*. Penulis hanya menemukan satu karya yang membahas tentang kitab tafsir ini, yaitu skripsi Siti Zubaidah yang berjudul *Tafsir al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl : Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Misbah Mustafa*, ia mengkaji dan mencermati kitab tafsir ini dari segi metodologinya.¹¹ Namun, penulis juga menemukan karya yang terkait erat dengan kitab tafsir lain karangan Kyai Misbah, yaitu skripsi *Tafsir Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn: Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Misbah Mustafa* yang ditulis oleh Ahmad Mubarak. Dalam skripsinya tersebut ia memaparkan mengenai metode yang digunakan Misbah Mustafa dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan tafsir bi al-ra'yi. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungannya dalam berijtihad yang berlebihan sehingga terkadang menggunakan bahasa kurang sopan ketika menafsirkan sebuah ayat.¹²

Kelompok ketiga, kajian yang membahas tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, diantaranya :

¹¹ Siti Zubaidah, "Tafsir al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl: Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Misbah Mustafa", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001.

¹² Ahmad Mubarak, "Tafsir Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn: Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Misbah Mustafa", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Tri Suparlia dalam skripsinya *Penafsiran Amr Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Manar*, ia mengkaji mengenai penafsiran dan pemaparan secara teologis dan hanya mengetengahkan fakta historis yang disarikan dari dalil-dalil nash dan pendapat ulama. Selain itu, tema yang diangkat masih didominasi oleh kerangka pikir filosofis-idealistik serta belum menyinggung pengaruhnya dalam ranah sosial politik.¹³

Selanjutnya, skripsi Muhammad Wildan Wakhid yang berjudul *Amr Ma'ruf Nahi Munkar Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi: Telaah Pandangan Salafi dan Al-Ikhwan Al-Muslimun*, yang di dalamnya membahas tentang aksi demonstrasi yang menjadi alternatif untuk menerjemahkan kewajiban *amr ma'ruf nahi munkar* kepada pemerintah. Merebaknya aksi demonstrasi di negara-negara Islam tersebut menuai perdebatan dikalangan ulama. Para ulama Salafi mengeluarkan fatwa haram terhadap demonstrasi, sedangkan ulama al-Ikhwan al-Muslimun berpendapat bahwa demonstrasi adalah sarana efektif dalam melaksanakan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar.¹⁴

Abd. Malik dalam skripsinya *Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadis Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Front Pembela Islam (FPI)*, ia menjelaskan pemahaman Organisasi Front Pembela Islam (FPI) terhadap ayat-ayat dan hadis yang berkenaan dengan amr ma'ruf nahi munkar yang didukung argumentasi

¹³ Tri Suparlia, “ Penafsiran Amr Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Manar”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹⁴ Muhammad Wildan Wakhid yang berjudul “Amr Ma'ruf Nahi Munkar Kepada Pemerintah Melalui Aksi Demonstrasi: Telaah Pandangan Salafi dan Al-Ikhwan Al-Muslimun”. Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

tekstualis sebagai landasan dan argument aplikatif sebagai sarana merealisasikan melalui gerakan-gerakan secara langsung.¹⁵

Kemudian, skripsi yang berjudul *Jihad Politik dan Implementasinya dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Studi Pemikiran Yūsuf Qarāḍawī* oleh Rony Sugiarto yang berisi tentang jihad politik. Ia memaparkan pandangan Yūsuf al-Qarāḍawī mengenai jihad praktis dalam kehidupan politik, yakni berpartisipasi dalam partai, membentuk kekuatan politik dan lembaga yang bisa menjadi gerakan dengan berlandaskan amar ma'ruf nahi munkar dalam melakukan kontrol terhadap penguasa dan kritik atas ketidakadilan.¹⁶

Buku yang berjudul *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Terhadap Pemerintah* oleh Abu Hafizh Amir as-Soronji dan Ahmad SM yang didalamnya membahas tentang sikap yang harus ditunjukkan terhadap pemimpin sebagai wujud amar ma'ruf nahi munkar menurut Nabi SAW, seperti perintah supaya patuh dan taat dalam setiap keadaan.¹⁷

Dari sekian buku dan penelitian yang membahas tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, penelitian ini mengambil posisi berbeda, yaitu mengkaji pemikiran tokoh karena keterpengaruhannya dengan latar kehidupan sosial-politik yang dialami

¹⁵ Abd. Malik, "Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadis Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Front Pembela Islam (FPI)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹⁶ Rony Sugiarto, "Jihad Politik dan Implementasinya dalam Melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Studi Pemikiran Yūsuf al-Qarāḍawī". Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁷ Abu Hafizh Amir as-Soronji dan Ahmad SM, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Terhadap Pemerintah* (Yogyakarta : Maktabah al-Hanif, 2009), hlm. 41.

Kyai Misbah, dilanjutkan dengan analisis guna mengetahui bagaimana penafsirannya mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kitab tafsirnya *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media masa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan dengan tema pembahasan tentang *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁸ Maka, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*, data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun dan dipaparkan secara sistematis. Juga dengan pendekatan historis, penelitian ini berupaya mengetahui dan mengungkap bagaimana konteks atau kondisi yang dihadapi, dipahami dan dibangun dalam dialektika terbuka sang penafsir pada saat itu.¹⁹ Dalam hal ini adalah KH. Misbah Mustafa dengan karyanya *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pengantar Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

¹⁹ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 40. Lihat juga: Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Wonosari: Nawasea Press, 2009), hlm. 9-10.

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah sumber yang digunakan sebagai objek utama penelitian, yaitu kitab tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* serta kitab tafsir keduanya yaitu *Tāj al-Muslimīn min Kalāmi Rabb al-'Ālamīn*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa literature kitab-kitab tafsir para mufassir yang lain, buku sosial, skripsi, majalah, kamus dan sumber-sumber-sumber lain yang diperlukan.

3. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh dengan mengambil tema tertentu (*tematik*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Maka diperlukan langkah-langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam al-Qur'an dan mengidentifikasikannya.
- b. Mendeskripsikan penafsiran Kyai Misbah mengenai ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam struktur yang logis.
- c. Menganalisis hasil penafsiran Kyai Misbah baik dari segi metodologi maupun pokok pemikirannya disertai kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah *history approach*, pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap hal-hal yang dimungkinkan mempengaruhi pemikiran Kyai Misbah seperti keadaan

lingkungan, latar belakang sosial, intelektual dan politik, sehingga melahirkan karya dengan corak dan karakter sebagaimana tergambar dalam kitab tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dipahami secara mudah dan sistematis, maka bahasan-bahasan dalam skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab. Adapun gambaran dari masing-masing bab dan bahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan yang sudah ada, metode dan pendekatan yang akan dipakai, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Bab ini merupakan awal dari pembahasan yang akan dikaji sekaligus sebagai kerangka teori pembahasan yang berisi metode penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai biografi Kyai Misbah dan kitab tafsirnya *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl*. Selanjutnya dalam bab ini akan dipaparkan tentang hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan dan sosial politik, perjalanan intelektual, karya, serta wafatnya. Kemudian akan dideskripsikan pula mengenai kitab tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* dari segi latar belakang penulisannya, berkenaan seputar pemberian nama, tujuan penulisan tafsir, sistematika penulisan, serta metode dan corak penafsiran kitabnya.

Pada bab ketiga berisi pembahasan tentang tema penelitian. Bab ini meliputi tinjauan secara umum mengenai makna *amar ma'ruf nahi munkar*, hukum *amar ma'ruf nahi munkar*, rukun dan syarat *amar ma'ruf nahi munkar*, tahapan dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, urgensi serta dampak meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Maka dari itu, bab ini akan menjadi landasan dalam menganalisa penafsiran Kyai Misbah.

Bab ke-empat akan menjelaskan penafsiran Kyai Misbah mengenai ayat-ayat yang terkait dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Ayat-ayat yang akan dibahas diantaranya QS. Ali Imrān (3): 104, 110 dan 114, QS. Al-A'rāf (7): 157, QS. Al-Taubah (9):71, QS. Al-Hajj (22): 41, serta QS. Luqmān (31): 17. Kemudian akan dilanjutkan dengan analisis penafsiran Kyai Misbah berdasarkan pengkajian terhadap relevansi makna ayat, pesan moral, serta implikasi yang hendak dimaksudkan melalui ayat-ayat tersebut.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian. Bab akhir mengantarkan pada kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* merupakan hasil karya Kyai Misbah dalam bidang tafsir yang ditulis pada tahun 1977 sampai 1985 dengan menggunakan bahasa Jawa dan Arab Pegon. Motivasi penulisan tafsir *al-Iklīl* adalah karena melihat ketidakseimbangan yang dilakukan masyarakat, yaitu lebih mengutamakan kepentingan dunia sehingga mengabaikan kepentingan akhirat. Adapun pemberian nama *al-Iklīl*, Kyai Misbah berharap agar al-Qur'an dijadikan sebagai pelindung hidup yang akan membawa kepada ketentraman batin di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan menulis tafsirnya dengan bahasa Jawa adalah untuk memudahkan orang-orang Jawa khususnya agar dapat memahami makna dan pesan al-Qur'an. Penafsiran yang dilakukan Kyai Misbah dengan menggunakan metode *tahfīlī*, bercorak *adabī ijtīmā'i*, serta ditulis mengikuti sistematika '*ala al-tartīb al-muṣḥaf*'.

Dalam kitab tafsir *al-Iklīl*, Kyai Misbah sedikit banyak telah memberikan penafsiran tentang ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun kesimpulan yang penulis dapat dari kajian mengenai ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam tafsir *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* adalah sebagai berikut :

1. Kyai Misbah dalam menafsirkan ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* tidak jauh berbeda dengan mufassir sebelumnya, juga banyak menyebutkan

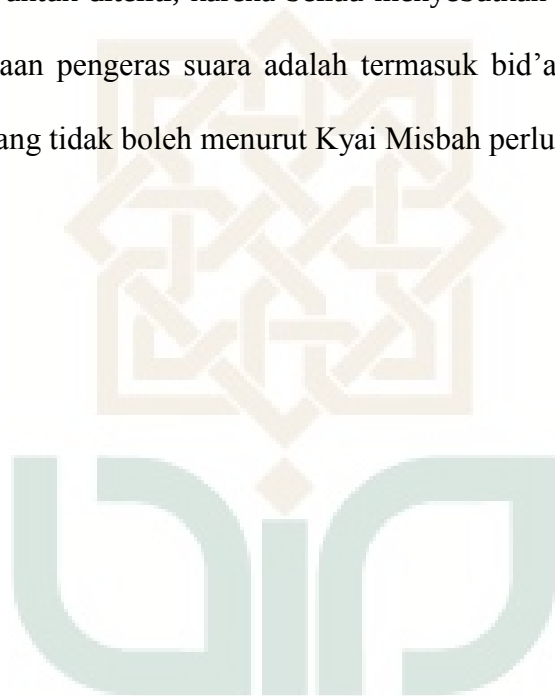
kutipan tafsir dari beberapa kitab tafsir terdahulu, seperti tafsir al-Rāzi, tafsir Jalālain, tafsir Shāwi, tafsir Munīr, tafsir Khāzin, tafsir al-Qurṭūbi, dan tafsir Ibn Katsīr. Bahwa hukum melaksanakan tugas suci tersebut adalah fardlu kifayah. Ia juga menyebutkan akibat bagi yang meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar* menjadikan doa tidak terkabul, turunnya adzab dan terjadinya perpecahan diantara umat seperti tergambar dalam QS. Ali Imrān (3):104. Kemudian karena melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan dasar iman dan bukan karena menginginkan kedudukan maupun uang, maka umat islama mendapat gelar umat terbaik sebagaimana dalam QS. Ali Imrān (3):110. Kyai Misbah dalam QS. Ali Imrān (3):114 menyebutkan bahwa ciri umat yang termasuk dalam golongan orang *shālih* adalah *istiqāmah*, membaca al-Qur'an, iman kepada hari akhir, amar ma'ruf, nahi munkar, dan bersegera dalam kebaikan. Selanjutnya dalam QS. Al-A'rāf (7): 157 ditafsirkan dengan orang yang mendapat keberuntungan adalah yang mengikuti ajaran Rasulullah dan berita gembira diutusnya nabi Muhammad saw. ke dunia. QS. Al-Taubah (9): 71 disebutkan ciri-ciri orang beriman sehingga menyebabkan turunnya rahmat. Juga dalam QS. Al-Hajj (22): 41 mengenai masyarakat yang diidamkan oleh Islam. Dari keseluruhan tafsiran ayat tersebut penulis berkesimpulan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya masyarakat yang harmonis baik dikalangan ulama, pemimpin, rakyat dan juga antara yang kaya dan miskin tidak ada jarak yang membatasi.

2. Sebelum memilih menjadi seorang mufassir, Kyai Misbah adalah seorang yang aktif dalam menerjuni bidang politik. Hal ini dibuktikan dengan masuknya beliau di partai-partai politik, seperti NU, Masyumi, PII, dan Golkar. Hal inilah yang mempengaruhi penafsirannya terutama yang berkaitan dengan masalah yang sedang berkembang, seperti perhatiannya terhadap perilaku yang ada di masyarakat dan banyak mengkritik kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Inilah salah satu cara beramar *ma'ruf nahi munkar* menurut Kyai Misbah, yaitu dengan memerangi bid'ah dan menjauhi segala hal yang menurutkan hawa nafsu karena kedudukan maupun uang. Diantaranya adalah yang berkenaan dengan masalah penggunaan pengeras suara ketika dzikir dan sholat yang menurutnya merupakan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan, karena tanpa pengeras suara pun Allah pasti mendengar. Namun, karena semakin modernnya zaman, yang dinilai adalah *kemaslahatan* umat selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis.

B. Saran-saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap penafsiran Kyai Misbah tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kitab *al-Ikhlāḥ Fī Ma'ān al-Tanzīl*, terdapat beberapa saran dari penulis yang sekiranya bermanfaat bagi kelanjutan kajian mengenai tafsir dalam kitab tersebut. Diantaranya :

1. Tentang penafsiran Kyai Misbah yang paling banyak dikagumi dan memang diakui oleh banyak kalangan yaitu penafsiran beliau pada Qs. An-Nur (24) ayat 35 bahwa “*cahaya Allah bagaikan pelita yang tidak tembus pandang*”. Hal ini dapat dikaji lagi lebih dalam, makna yang dimaksud oleh Kyai Misbah mengenai kata cahaya, pelita dan tembus pandang.
2. Kajian mengenai bid’ah menurut Kyai Misbah. Masalah bid’ah ini menarik untuk diteliti, karena beliau menyebutkan dalam tafsirnya bahwa penggunaan pengeras suara adalah termasuk bid’ah. Dalam hal apa saja bid’ah yang tidak boleh menurut Kyai Misbah perlu dikaji lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Zainal. “Konsep Ma’rūf dalam al-Qur’ān: Sebuah Tinjauan Semantik” dalam *KONTEMPLASI*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2009.
- Abrar, Indal. “Al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān Karya al-Qurṭūbi” dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Al-Aṣṣihānī, Al-Rāgib. *Mufradāt al-Alfāz al-Qur’ān* juz I, CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Al-Audah, Salman bin Fahd. *Agar Bahtera Tak Tenggelam : Urgensi dan Fungsi Amar Ma’ruf Nahi Munkar*. Solo : CV. PUSTAKA MANTIQ, 1996.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an “Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā’il bin Ibrāhīm bin Mughīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*.
- Al-Farmawī, ‘Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’iy: Suatu Pengantar* terj. Rosihon Anwar. Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur’an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern* terj. M. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta : elSAQ Press, 2006.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu’ IV*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu’ XXI*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Ibnu Majah, *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*.
- Al-Jibrin, Abdullah bin Abdurrahman. *Tanya Jawab Amar Ma’ruf Nahi Munkar* terj. Ummu Raina. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.

Al-Khāzin, *Tafsīr Al-Khāzin Juz 1*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih*. Bandung : PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2010.

al-Maḥallī, Jalāluddīn al-Suyūṭī. *Tafsīr Jalālain*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Malik, Abd. *Pemahaman Ayat-ayat dan Hadis Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Front Pembela Islam (FPI)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Manžur, Muhammad bin Mukaram bin. *Lisān al-‘Arab juz 1*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Al-Mash, Badr Abdurrazaq. *Hisbah Hasan al-Banna, Kajian Argumentatif Historis Lembaga Amar Ma'ruf Nahi Munkar* terj. Abu Zaid. Solo: Era Intermedia, 2006.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mubarok, Ahmad. "Tafsir Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn: Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Misbah Musthofa", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Musnad Ahmad, *Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist*.

Mustaqim, Abdul. *Mazāhib al-Tafsīr: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Mustafa, Misbah. *Tāj al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn* Jilid 4. Tuban: Majlis Ta'lif wa al-Khattat, 1990.

----- T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 1. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

----- T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 2. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

----- T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 4. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 8. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 9. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 10. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 17. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 18. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T. tahun. *al-Iklīl Fī Ma'ān al-Tanzīl* Jilid 21. Surabaya: al-Ihsan, t.th.

-----, T.th. *Sibgāt Allah: Pemutaran Film Dunia Oleh Allah Yang Maha Besar*, Bangilan : Majelis Ta'lif wa al-Khathtah.

Mustaqim, Abdul. *Madzāhib at-Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

al-Naisaburi, Abū al-Hasan 'Alī ibn Ahmad al-Wāhidi. *Asbābun Nuzūl*, t.th . juz 1, CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Al-Qaṭṭān, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir As. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Al-Qurṭūbi, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ahmad bin Abī Bakr bin Farh, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Saenong, Ilham B. *Hermeneutika Pembebasan*. Bandung: Teraju, 2002.

Shahīh Muslim. CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Sunan Abu Daud, CD *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.

Al-Syaikh, Muhammad bin 'Abd al-Rahmān Ālu. *Tafsir Ibnu Katsir* terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta : Pustaka Imam Al-Syafi'i, 2008.

Syihab, Muhammad Rizieq bin Husein. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah. 2008.

Taimiyah, Ibnu. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* terj. Abu Ihsan al-Atsari. Solo: Pustaka at-Tibyan, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Zubaidah, Siti. "Tafsir al-Ikhlil fi Ma'an al-Tanzil: Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Misbah Mustafa", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.



CURRICULUM VITAE

Nama : Kusminah

TTL : Kudus, 02 Mei 1991

Email : whs_ina@yahoo.com

No. HP : 085876471246

Ayah : Jumai

Ibu : Wasirah

Pekerjaan : Tani

Alamat Asal : Ds. Kandang Mas RT 04/RW 02, Kec. Dawe, Kab. Kudus, Jawa Tengah Kode Pos 59382

Alamat di Yogyakarta : PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Jln. Parangtritis KM 3,5 Krapyak Wetan – Sewon – Bantul – Yogyakarta

Riwayat pendidikan :

- TK Pertiwi Kandang Mas (1996-1997)
- SD 02 Kandang Mas (1997-2003)
- MTs NU Wahid Hasyim Salafiyyah Jekulo (2003-2006)
- MA NU Wahid Hasyim Salafiyyah Jekulo (2006-2009)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-sekarang)
- Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin (2009-sekarang)

Pengalaman Organisasi :

- Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga (2009 sampai Sekarang)
- Bendahara OSIS MA Wahid Hasyim Salafiyah (2008)
- Bendahara perpustakaan Al-Muhsin (2011-2013)
- Divisi Pengabdian Masyarakat ISMA (2011)